

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL, *PRODUCTIVE ASSETS MANAGEMENT*, DAN  
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP *PROFIT  
DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM  
SYARIAH**

**INAYATULLAH**

**8335132522**



**Skripsi ini disusun sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

***THE INFLUENCE OF BOPO, PRODUCTIVE ASSETS  
MANAGEMENT, AND INTEREST RATE ON PROFIT  
DISTRIBUTION MANAGEMENT OF ISLAMIC BANKS***

**INAYATULLAH**

**8335132522**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING**

**CONCENTRATION OF ACCOUNTING**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Inayatullah**, 2017: Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Productive Assets Management*, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah. Universitas Negeri Jakarta.

Pembimbing: (1) Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak (2) Erika Takidah, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *profit distribution management*. Variabel dependen berupa *profit distribution management* diukur menggunakan *Asset Spread*. Sementara itu, untuk variabel independen berupa biaya operasional pendapatan operasional diukur dengan BOPO, *productive assets management* diukur dengan *net operating margin* (NOM), dan tingkat suku bunga. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan populasi bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2013—2015. *Purposive sampling* digunakan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan Eviews 9.

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional dan *productive assets management* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Sementara itu, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

**Kata kunci:** *Profit Distribution Management*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Productive Assets Management* dan Suku Bunga.

## ABSTRACT

**Inayatullah**, 2017: *The Influence of BOPO, Productive Assets Management, and Interest Rate on Profit Distribution Management of Islamic Banks*. Universitas Negeri Jakarta.

*Supervisor:* (1) Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak (2) Erika Takidah, S.E., M.Si

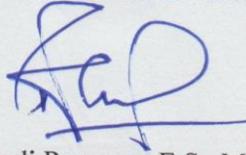
*This research aimed to examine the effect of BOPO, productive assets management, and interest rate on profit distribution management. Dependent variable, profit distribution management, is measured using Asset Spread. Meanwhile, for the independent variables such as BOPO, productive assets management is measured net operating margin (NOM), and interest rate. The data used are secondary data with the population of islamic banks listed in Financial Services Authority of Indonesia (OJK) in 2013—2015. With purposive sampling method, 11 islamic banks were chosen as sample. This research uses multiple regression method to test the hypothesis with the help of Eviews 9.*

*From the analysis performed in this research, it can be concluded that the BOPO and productive assets management have negative and significant effect on the profit distribution management. Otherwise, interest rate do not affect the profit distribution management.*

**Keywords:** *Profit Distribution Management, BOPO, Productive Assets Management, and Interest Rate.*

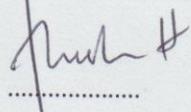
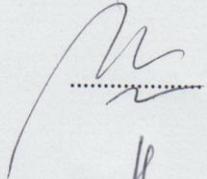
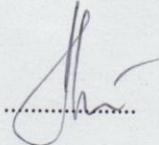
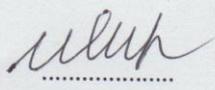
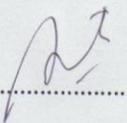
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP.19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		4/07-2017
2. <u>Ratna Anggraini ZR., SE., M.Si., Ak., CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Sekretaris		16/06-2017
3. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		15/06-2017
4. <u>Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Pembimbing I		4/07-2017
5. <u>Erika Takidah, S.E., M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		16/06-2017

**Tanggal Lulus: 8 Juni 2017**

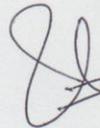
## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 25 Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Inayatullah

NIM. 8335132522

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu dengan lancar. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas petunjuk dan ridho-Nya telah diberikan kepada saya selaku penulis sehingga dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini;
2. Nabi Besar Muhammad SAW atas syafaat dan kecintaan terhadap umatnya;
3. Bapak H. Nalih, Ibu Jamilah, Jamhari, Suryani, Hero, Ropiah, Arpiah, Abdul Rahman, Satiri, Nurul Fatmah, dan Muhammad Lutfi atas kesabaran, kasih sayang, dukungan moral dan material, perhatian dan doanya yang tak pernah putus;
4. Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi FE UNJ;
6. Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing I dan Erika Takidah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah

banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan kritikan, bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;

7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmunya hingga penulisan skripsi ini selesai;
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
9. Teman-teman seperjuangan selama 4 tahun di perkuliahan: Haris, Christanto, dan Bayu yang sudah melewati banyak hal bersama-sama. Terima kasih atas canda, tawa, suka, senang, sedih, dan semangatnya;
10. Teman-teman Keluarga AKTIF, divisi Edukasi, dan HMJ Akuntansi;
11. Teman-teman S1 Akuntansi 2013, terutama S1 Akuntansi Reguler A 2013 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi di program sarjana akuntansi di Universitas Negeri Jakarta;
12. Dan untuk semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Mei 2017

Inayatullah

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I <u>    </u> PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II <u>    </u> KAJIAN TEORITIK .....	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
2.1 Variabel Terikat.....	11
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i> .....	11
2.1.2 <i>Profit Distribution Management</i> .....	12
2.1.3 Perbankan Syariah.....	14
2.2 Variabel Bebas.....	18

2.2.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	18
2.2.2 <i>Productive Assets Management</i> .....	20
2.2.3 Tingkat Suku Bunga .....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Teoritik.....	28
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Tujuan Penelitian.....	33
B. Objek dan ruang Lingkup Penelitian .....	33
C. Metode Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data .....	49
1. Hasil Pemilihan Sampel .....	49
2. Statistika Deskriptif.....	51
B. Pengujian Hipotesis .....	55
1. Pemilihan Model Regresi .....	55
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4. Pengujian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan .....	68

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	77
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Implikasi .....	79
C.	Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA	.....	82
LAMPIRAN	.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
Tabel IV.1.	Kriteria Pemilihan Sampel.....	50
Tabel IV.2.	Hasil Statistika Deskriptif .....	51
Tabel IV.3.	Hasil <i>Redundant Fixed Test</i> .....	55
Tabel IV.4	Hasil <i>Hausman Test</i> .....	56
Tabel IV.5.	Hasil Uji <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> .....	59
Tabel IV.6.	Hasil Breusch-Pagan-Godfrey Test .....	60
Tabel IV.7.	Hasil Durbin Watson.....	61
Tabel IV.8.	Hasil Regresi Linear Berganda( <i>Cross-Section Random Effects</i> )	62
Tabel IV.9.	Hasil Uji Statistik t .....	64
Tabel IV.10.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67
Tabel IV.11.	Hasil Uji F .....	68
Tabel IV.12.	Pembuktian Hipotesis 1 .....	70
Tabel IV.13.	Pembuktian Hipotesis 2.....	73
Tabel IV.14.	Pembuktian Hipotesis 3 .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar IV.1. Hasil Uji Normalitas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian .....	84
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Profit Distribution Management</i> .....	85
Lampiran 3	Hasil Pehitungan BOPO .....	87
Lampiran 4	Hasil Perhitungan <i>Productive Assets Management</i> .....	88
Lampiran 5	Data Suku Bunga.....	89
Lampiran 6	Ringkasan Perhitungan Variabel Dependen dan Independen Sebelum Transformasi Data .....	90
Lampiran 7	Ringkasan Perhitungan Variabel Dependen dan Independen Setelah Transformasi Data .....	91
Lampiran 8	Contoh Data Sumber Total Saldo Rata-Rata.....	92
Lampiran 9	Contoh Data Sumber Biaya Operasional.....	93
Lampiran 10	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	94
Lampiran 11	Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan <i>Redundant Test</i> .....	95
Lampiran 12	Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan <i>Hausman Test</i> .....	96
Lampiran 13	Hasil Pengujian dengan Model <i>Cross-Section Random Effects</i> .....	97
Lampiran 14	Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 15	Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Lampiran 16	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100
Lampiran 17	Hasil Uji Autokorelasi .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bank syariah menunjukkan kemajuan yang pesat. Banyak bank mendirikan unit syariah atau mengubah diri menjadi bank syariah. Adanya peningkatan bank syariah dapat dilihat berdasarkan peningkatan jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta aset yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, hingga Desember 2016 jumlah Bank Umum Syariah bertambah menjadi sebanyak 13 bank dan Unit Usaha Syariah sebanyak 21 bank dengan jaringan kantor yang semakin banyak yaitu mencapai 2.201 kantor. Dari segi aset, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam jangka waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari sebesar Rp 272.343 Miliar pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 356.504 Miliar pada Desember 2016.<sup>1</sup>

Dalam kegiatannya bank diatur dalam sebuah Undang-Undang, diantaranya UU No. 10 Tahun 1998 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 serta UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Kegiatan bank syariah diatur oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang

---

<sup>1</sup> Statistik Perbankan Syariah 2016, (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2016/SPS%20Desember%202016.pdf>)

memadai dan akan mendorong pertumbuhannya lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2012).

Di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air yang sejak per 31 Desember 2013 telah beralih ke Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Bank Indonesia, 2002). Untuk menjalankan aktivitasnya dalam mendapatkan keuntungan maupun menghadapi risiko, bank syariah mengutamakan prinsip *muamalah*, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha kepada nasabahnya.

Prinsip bagi hasil yang selanjutnya disebut dengan istilah *profit distribution* dalam penelitian ini, menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil pada bank syariah karena dalam sistem bagi hasil semua pihak saling bekerja sama dan berbagi baik keuntungan maupun resiko yang dihadapi yang ditanggung bersama sehingga antara bank dan nasabah tidak ada yang dirugikan dan berimbang antar keduanya. Dalam jangka panjang, sistem bagi hasil akan membuat pemerataan ekonomi karena semua hasil keuntungan yang didapatkan baik dari bank maupun nasabah akan dinikmati tidak hanya pemilik modal saja, tetapi juga pengelola modalnya juga.

*Profit distribution management* dilakukan dalam proses penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank syariah menerapkan dua sistem bagi hasil apabila mendapatkan keuntungan yaitu diantaranya sistem bagi hasil pendapatan (*revenue sharing*) dan bagi hasil laba (*profit sharing*) serta adanya bagi risiko (*risk sharing*) jika memperoleh kerugian. Sehingga sistem bagi hasil ini menjadikan besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh nasabah tergantung dari keuntungan yang di dapat oleh bank syariah tersebut. Menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil (*profit distribution*) adalah kewajiban bank syariah dalam membagi keuntungannya yang didapat dengan memanfaatkan dana nasabah melalui pembiayaan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap periodenya pada awal akad. Kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* (perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana) dan kemampuannya menghasilkan laba (Isna dan Sunaryo, 2012).

*Profit distribution management* penting untuk dilakukan oleh seorang manajer bank syariah dalam mengelola distribusi bagi hasil guna memberikan kepuasan kepada nasabah dalam memperoleh bagi hasil. Bank syariah harus bisa melaksanakan dan menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Menurut Kartika dan Adityawarman (2014) prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Ketika kinerja keuangan dalam bank syariah lebih ditingkatkan maka akan menjadi lebih optimal dalam hal pengelolaan dana dan

pembagian bagi hasil dengan nasabah sehingga para nasabah akan lebih memilih menanamkan modalnya di bank syariah.

*Profit distribution management* (PDM) dalam penelitian yang dilakukan oleh Farook *et al.* (2012) menemukan bahwa PDM di Indonesia mengacu pada suku bunga bank konvensional, yaitu dimana nasabah di Indonesia dalam menanamkan dananya di bank syariah dipengaruhi oleh tingkat *return* yang diberikan oleh bank syariah. Hal ini didukung dengan adanya penelitian oleh Khairunnisa (2002) dalam penjelasan Kartika (2014) yang menemukan bahwa nasabah di Indonesia mengincar *profit maximization*. Pengelolaan distribusi bagi hasil yang mengacu pada suku bunga berkaitan erat dengan tipe nasabah di Indonesia yang sensitif terhadap tingkat keuntungan. Tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam penanaman dana di bank syariah akan selalu diperhatikan dan diperhitungkan oleh para nasabah. Penurunan tingkat bagi hasil memungkinkan terjadinya *displacement fund* (pemindahan dana) kepada bank yang menyediakan *return* yang lebih tinggi.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dapat mempengaruhi *profit distribution management* yang dilakukan oleh manajer bank syariah yang mengacu pada suku bunga tersebut. Biaya operasional pendapatan operasional menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional pendapatan operasional ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, BOPO pada bank umum syariah menunjukkan tingkat efisiensi lebih baik dari tahun 2014 ke tahun 2016 walaupun tidak signifikan perubahannya pada tahun 2014 yaitu

sekitar 96.97% menurun menjadi 96.23% di akhir tahun 2016<sup>2</sup>. Berdasarkan penelitian Isna dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil dari penelitian Nur dan Nasir (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun pada penelitian Masruroh dan Effendi (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

*Productive assets management* (PAM) juga dapat mempengaruhi *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga. *Productive assets management* menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Aktivitas manajer dapat terlaksana dengan baik dalam mengelola bagi hasil ketika seorang manajer bank syariah dapat mengelola pendapatan yang di dapat dari bagi hasil serta dapat memperhitungkan dengan biaya operasional. *Productive assets management* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan proksi rasio *net operating margin* (NOM). Berdasarkan data statistik perbankan syariah, rasio NOM pada bank umum syariah menunjukkan peningkatan sedikit dari tahun 2015 sebesar 0.52 menjadi 0.68 pada akhir Desember 2016<sup>3</sup>. Berdasarkan penelitian Kartika dan Adityawarman (2014) menunjukkan bahwa PAM berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian Aprillia (2016) juga

---

<sup>2</sup> Statistik Perbankan Syariah 2016, (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2016/SPS%20Desember%202016.pdf>)

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 2

menunjukkan adanya pengaruh positif *productive assets management* terhadap *distribution management*.

Tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi *profit distribution management*. Tingkat suku bunga menggambarkan salah satu faktor penentu nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Tingkat suku bunga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam menanamkan dananya di bank syariah karena dianggap sebagai investasi dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kenaikan tingkat suku bunga dapat mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana dari nasabah (giro, tabungan, dan deposito). Rata-rata BI *rate* pada tahun 2013 mencapai 6,48% kemudian meningkat di tahun 2014 mencapai 7,54% dan di tahun 2015 sedikit menurun menjadi 7,52%<sup>4</sup>. Berdasarkan hasil penelitian Farizi (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian Isna dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun pada penelitian Nofianti dkk (2015) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *Profit Distribution Management* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2015. Dalam menjelaskan hubungan dan pengaruh biaya operasional

---

<sup>4</sup> BI *rate* (<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>)

pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *Profit Distribution Management*, penelitian ini didasarkan pada teori *stakeholder*. Hal itu dikarenakan peneliti didukung literatur sebelumnya yang berpendapat bahwa *Profit distribution management* pada bank syariah terjadi untuk memenuhi kewajiban dalam memenuhi bagi hasil terhadap *stakeholder* atau deposan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Productive Assets Management*, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *profit distribution management*:

1. *Profit distribution management* yang dilakukan oleh manajer bank syariah di Indonesia cenderung mengacu pada suku bunga.
2. Kemungkinan terjadinya *displacement fund* (pemindahan dana) kepada bank yang menyediakan *return* yang lebih tinggi.

3. Masih tingginya rasio BOPO yang masih di atas ideal sebagai rasio efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
4. Masih sangat rendahnya rasio NOM dalam melihat kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari aktiva produktif.
5. Masih tingginya suku bunga bank konvensional yang membuat nasabah mengharapkan *return* yang lebih tinggi.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas memperlihatkan beberapa faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Oleh karena itu, Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyebar luas, maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan faktor yang mempengaruhinya adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Productive Assets Management* (PAM) dan Tingkat Suku Bunga.
2. Periode penelitian mengenai *profit distribution management* pada Bank Umum Syariah dilakukan selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2015.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution management* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Biaya *Productive Assets Management* terhadap *Profit Distribution management* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga terhadap *Profit Distribution management* pada Bank Umum Syariah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris khususnya di bidang perbankan syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga serta dapat menambah literatur pada bidang akuntansi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah dalam melakukan perbaikan kinerja melalui pengelolaan kualitas bagi hasil agar dapat menjalankan sistem perbankan syariah berdasarkan hukum dan peraturan dari Al-Quran dan Hadits.

### b. Bagi Deposan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan deposan dalam mencari informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* serta agar berguna dalam mengambil keputusan.

### c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur yang baru di perbankan syariah pada bidang akuntansi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **2.1 Variabel Terikat**

###### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

*Stakeholder* merupakan suatu kumpulan individu atau kelompok dan individu itu sendiri yang mempunyai hubungan serta kepentingan terhadap entitas dan dapat saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan entitas. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga terdapat kepentingan-kepentingan lain yang harus dipenuhi seperti memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Keberadaan *stakeholder* sangat penting karena dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah dan bank-bank pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, nasabah merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah dan bank konvensional) untuk bersaing

memperoleh pangsa pasar nasabah, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik nasabah.

*Stakeholder* primer merupakan individu atau kelompok yang sangat berpengaruh dalam aktivitas bank dan tanpa keberadannya bank tidak akan bisa melanjutkan usahanya. *Stakeholder* sekunder merupakan individu atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi bank, namun mereka tidak berhubungan langsung dengan transaksi pada bank dan tidak esensial kelangsungannya. Oleh karena itu, bank syariah maupun bank konvensional akan selalu berusaha untuk memperluas pangsa pasar nasabahnya.

### **2.1.2 Profit Distribution Management**

*Profit Distribution* atau bagi hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah atau pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya (Mulyo dan Mutmainah: 2013). Menurut Nur (2014) bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pelaksana modal untuk melakukan kegiatan usaha. Menurut Farizi (2016) tingkat bagi hasil adalah tingkat pengembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito maupun tabungan. Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Profit distribution management* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam

pengelolaan distribusi laba dalam memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya berdasarkan nisbah yang ditetapkan di awal akad.

*Profit distribution management* dapat dihitung menggunakan proksi *asset spread*. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al* 2012):

$$\boxed{\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{Average ROIAH})|}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

*Average ROIAH* = Rata-rata *return on investment account holders funds*

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}}$$

*Return on Asset* dihitung dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak (laporan laba-rugi komprehensif) dibagi dengan total aktiva (laporan posisi keuangan).

$$\boxed{\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}}$$

Rata-rata ROIAH dihitung dengan menggunakan total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito. Kedua akun tersebut dapat dilihat di laporan keuangan Bank Umum Syariah pada Laporan Distribusi Bagi Hasil. *Profit distribution management* ini mengacu pada suku bunga yang mencerminkan semakin tingginya *asset spread* menandakan bahwa pendistribusian laba kepada deposannya lebih tinggi dari *asset return*.

*Profit distribution management* dalam dunia perbankan syariah, ditentukan oleh tingkat keuntungan bersih atau *net income* yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut yang sebenarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen bank sebagai pengambil kebijakan seperti untuk menetapkan segmentasi bisnis untuk pembiayaan dari bank, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual-beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayah operasi (Aprillia, 2016).

### **2.1.3 Perbankan Syariah**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1

Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya tidak menggunakan riba dan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah didefinisikan juga suatu lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-quran dan Hadits. Bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki kesamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan. Perbedaan mendasar bank syariah dan bank konvensional yaitu pada sistem pembagian keuntungan. Bank syariah dikenal dengan sistem bagi hasil.

Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerja sama dengan pelaksana modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada yang tereksplorasi (Iskandar, 2014). Penentuan dalam bagi hasil dibuat ketika awal akad perjanjian dengan berdasarkan untung/rugi. Bank syariah dengan sistem bagi hasil dibuat untuk terciptanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola dana.

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah islam tersebut ditentukan oleh hubungan akad yang berdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk

lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah (Muhammad, 2005):

1. Prinsip Simpanan Murni (*al-wadi'ah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadi'ah*. Fasilitas *al-wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadi'ah* identik dengan giro.

2. Bagi Hasil (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

3. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian

barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

#### 4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiyah bittamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

#### 5. Prinsip Fee/Jasa (*al-Ajr Wal Umulah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal umulah*.

## **2.2 Variabel Bebas**

### **2.2.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014), biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan antara total biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Rustam (2013) BOPO merupakan rasio efisiensi kegiatan operasional (REO) (rasio penunjang). Menurut Masruroh (2016) rasio BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Biaya operasional berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh bank guna untuk menjalankan kegiatan usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya) sedangkan pendapatan operasional berasal dari pendapatan bunga yang diterima dari adanya pemberian dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO sering disebut juga sebagai rasio efisien. Pengelolaan pembiayaan ini sangat penting dan dibutuhkan oleh bank, karena salah satu fungsi utama sebuah bank yaitu fungsi pembiayaan merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Berdasarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004 cara pengukuran rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin kecil rasio BOPO ini maka menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitas usahanya semakin efisien. Rasio BOPO yang kurang dari satu memperlihatkan bank yang sehat, karena biaya operasinya dapat digunakan dengan baik sehingga memperoleh pendapatan operasi yang maksimal. Sedangkan rasio BOPO yang lebih dari satu menandakan bahwa bank tersebut kurang sehat, karena artinya bank tersebut tidak dapat mengendalikan biaya operasinya dengan baik yang membuat pembiayaannya lebih besar dibandingkan pendapatan operasinya.

Dalam mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah, menurut Rustam (2013) terdapat kriteria penilaian peringkat BOPO, yaitu sebagai berikut:

1. Peringkat 1:  $BOPO \leq 83\%$
2. Peringkat 2:  $83\% < BOPO \leq 85\%$
3. Peringkat 3:  $85\% < BOPO \leq 87\%$
4. Peringkat 4:  $87\% < BOPO \leq 89\%$
5. Peringkat 5:  $BOPO > 89\%$

### 2.2.2 *Productive Asssets Management*

Aktiva Produktif atau *productive assets* sering disebut dengan *earnings assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lain yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari *assets management* yang juga mengatur tentang *cash reserve (liquidity assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris).<sup>6</sup>

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing dalam bentuk kredit, Surat Berharga, Penempatan Dana Antar Bank Penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif<sup>7</sup>. Menurut Kartika (2014) *productive assets management* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan.

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Productive assets management* merupakan pengelolaan yang dilakukan manajer bank dalam menyalurkan pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan dari bunga sesuai yang diharapkan. PAM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan

---

<sup>6</sup> Ismi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm.67

<sup>7</sup> Pasal 1 butir b Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif.

pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan (Kartika dan Adityawarman, 2014).

Untuk dapat menghitung *productive assets management* ini dapat dilakukan dengan dua cara pengukuran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Net Interest Margin* (NIM), dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) menggunakan proksi NIM. Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

2. *Net Operating Margin* (NOM), dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2016) menggunakan proksi NOM. Rasio NOM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Operating Margin} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

PAM dalam penelitian ini menggunakan proksi *net operating margin* (NOM) yang menunjukkan semakin besar rasio ini berarti bank semakin baik dalam melakukan pengendalian biaya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kecil kemungkinan bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah.

### 2.2.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Isna dkk (2012), Tingkat suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Machmud dan Rukmana (2010) menjelaskan bahwa suku bunga ditentukan sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi, jumlah persen bunga berdasarkan jumlah modal yang ada, pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung/rugi, dan jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda. Menurut Farizi (2016) menjelaskan bahwa bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debiturnya.

Dari penjabaran di atas maka dapat dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah sejumlah imbalan yang didapat kepada nasabah atas penanaman dananya berdasarkan jumlah pokok simpanan tersebut. Suku bunga menjadi faktor yang penting karena dapat dijadikan sebuah keputusan konsumen dalam menyimpan dananya. Tingkat suku bunga dinyatakan dalam persen dan data yang diambil merupakan tingkat suku bunga deposito bank umum mulai tahun 2013-2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam website resminya.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Penelitian tersebut dapat menjadi dasar acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat memperkuat hasil penelitian ini, karena penelitian terdahulu sudah terbukti secara empiris. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di bawah adalah jenis dan jumlah sampel penelitian serta periode penelitian. Penelitian yang akan dijelaskan, adalah penelitian yang berkaitan dengan biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Adityawarman (2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*: studi empiris bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2012. Tujuan penelitian tersebut yaitu menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada perbankan syariah Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *capital adequacy*, *effectiveness of depositors funds*, *assets composition*, dan *productive assets management* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan *deposits* dan *rate of inflation* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Vera Kurnia Aprillia (2016) melakukan penelitian tentang *capital adequacy*, PAM, *financing risk*, dan *operational efficiency ratio* terhadap *profit distribution management* pada bank syariah Indonesia periode 2011-2015. Tujuan

penelitian tersebut untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* pada bank syariah Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PAM dan *financing risk* berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. *Operational efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap PDM. Sedangkan *capital adequacy* tidak berpengaruh terhadap PDM.

Masruroh dan Effendi (2016) melakukan penelitian tentang analisis *profit distribution management* (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga, dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Farook, Hasan, dan Clinch (2012) melakukan penelitian tentang *Profit Distribution Management by Islamic banks: An empirical investigation*. Tujuan ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *religiosity*, *financial development*, *asset composition*, dan *reserve* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan *familiarity with islamic banking*, *concentration market*, *deposit*, dan *bank-age* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Evayani dkk (2013) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* atas simpanan deposito pada bank

syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan FDR, DPK, dan umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Suyanto (2014) melakukan penelitian tentang *The factors Affecting profit Distribution: An Empirical Study on Islamic Banking*. Tujuan ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *income from operation*, *bi rate*, dan *three month term deposit rate* berpengaruh positif terhadap *profit distribution*. Sedangkan *third parties funds*, *asset quality ratio*, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution*.

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
Septyana Bella Kartika dan Adityawarna (2014)  Diponegoro Journal of Accounting. ISSN (online): 2337-3806	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDM: Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012	Variabel Independen: 1. CAR 2. <i>Effectiveness Of Depositors Funds</i> 3. <i>Assets Composition</i> 4. <i>Deposits</i> 5. <i>Productive Assets Management</i>	Analisis Regresi Berganda	1. CAR, EDF, <i>Assets Composition</i> , dan PAM berpengaruh positif signifikan terhadap PDM 2. <i>Deposits</i> dan <i>Rate of Inflation</i> berpengaruh

		6. <i>Rate Of Inflation</i>  Variabel Dependen: <i>Profit Distribution Management</i>		negatif tidak signifikan terhadap PDM
Vera Kurnia Aprillia (2016)	Pengaruh <i>Capital Adequacy, Productive Asset Management, Financing Risk, dan Operational Efficiency Ratio</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015	Variabel Independen: 1. <i>Capital Adequacy</i> 2. <i>Productive Assets Management</i> 3. <i>Financing Risk</i> 4. <i>Operational Efficiency Ratio</i>  Variabel Dependen: <i>Profit Distribution Management</i>	Analisis Regresi Berganda	1. PAM dan <i>Financing Risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap PDM 2. <i>Operational Efficiency Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap PDM 3. <i>Capital Adequacy</i> tidak berpengaruh terhadap PDM
Masruroh dan Effendi (2016)	Analisis <i>Profit Distribution Management</i> (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Independen: 1. Kecukupan modal 2. Risiko pembiayaan 3. Proporsi dana pihak ketiga 4. BOPO  Variabel Dependen:	Analisis Regresi Berganda	1. Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap PDM 2. Kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga, dan BOPO tidak berpengaruh

		<i>Profit Distribution Management</i>		signifikan terhadap PDM
Farook, Hasan, dan Clinch (2012)  <i>The Quarterly Review of Economics and Finance</i> 52. 333-347	Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Empirical Investigation	Variabel independen: 1. Religiosity 2. Familiarity with islamic banking 3. Financial development 4. Concentration market GDP 5. Asset composition 6. Deposit 7. Reserve 8. Bank-age  Variabel dependen: Profit distribution management	Analisis regresi berganda	1. <i>Religiosity, financial development, asset composition, dan reserve</i> berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> 2. <i>Familiarity, with islamic banking, concentration market GDP, deposit, dan bank-age</i> berpengaruh negatif terhadap PDM
Evayani, Evi Mutia, dan Maulina (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>profit distribution management</i> atas simpanan deposan pada bank syariah di Indonesia	Variabel Independen: 1. <i>Capital adequacy ratio</i> 2. <i>Finance to deposit ratio</i> 3. <i>Non-performing financing</i> 4. Biaya operasional pendapatan operasional 5. Dana pihak ketiga 6. Umur bank	Analisis regresi berganda	1. CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> 2. FDR, DPK, dan umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit</i>

		Variabel dependen: <i>Profit Distribution Management</i>		<i>distribution management</i>
Suyanto (2014)  China-USA Business Review. 13 (05). 338-346. ISSN: 1537-1514	<i>The Factors Affecting Profit Distribution An Empirical Study on Islamic Banking</i>	Variabel Independen: 1. <i>Third parties funds</i> 2. <i>FDR</i> 3. <i>Income from operation</i> 4. <i>Asset quality ratio</i> 5. <i>BI rate</i> 6. <i>Three month term deposit rate</i>  Variabel dependen: <i>Profit Distribution Management</i>	Analisis regresi berganda	1. <i>Income from operation, bi rate, three month term deposit rate</i> berpengaruh positif terhadap PDM 2. <i>FDR, AQR, dan TPF</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM

Sumber: Data diolah penulis (2017)

### C. Kerangka Teoretik

Berdasarkan deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan serta uraian-uraian dari permasalahan sebelumnya, maka sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka teoretik yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

## **2.1 Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Profit Distribution Management***

Biaya operasional pendapatan operasional mempunyai pengaruh terhadap *profit distribution management*, pengaruh tersebut muncul akibat harus dilakukannya pengelolaan pembiayaan yang menjadi penyumbang pendapatan di bank syariah. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* maka untuk memenuhi tingkat bagi hasil deposan, makin kecil tingkat rasio ini maka akan semakin besar tingkat PDM.

Biaya operasional pendapatan operasional menunjukkan dan mengukur tingkat efisiensi bank. Rasio BOPO sering juga disebut rasio efisiensi karena rasio ini dapat mencerminkan apakah manajemen bank sudah mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik atau belum. Semakin kecil rasio BOPO berarti mengindikasikan bahwa semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga dapat memperlihatkan kemungkinan terjadinya masalah pada bank semakin kecil juga.

Penelitian yang dilakukan Isna (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin tinggi PDMnya. Hal ini didukung juga oleh penelitian Iskandar (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **2.2 Hubungan *Productive Assets Management* Terhadap *Profit Distribution Management***

*Productive assets management* mempunyai pengaruh terhadap *profit distribution management*, pengaruh tersebut muncul karena pendapatan operasional yang bergantung pada selisih bunga dari adanya pembiayaan yang disalurkan. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* maka untuk memenuhi tingkat bagi hasil deposan, manajer bank syariah harus memperhitungkan dengan baik *spread* antara bagi hasil dan margin pembiayaan agar bank syariah tidak kehilangan margin keuntungan. Makin tinggi margin keuntungan maka akan semakin besar tingkat PDM.

*Productive assets management* menunjukkan dan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dalam menyalurkan pembiayaan dengan melihat kinerja bank syariah. *Productive assets management* dihitung dengan menggunakan rasio *net operating margin* (NOM). NOM berasal dari pendapatan operasional yang dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NOM menunjukkan semakin baiknya suatu bank dalam mengendalikan penyaluran pembiayaan, sehingga membuat semakin tingginya juga tingkat bagi hasil yang diperoleh deposan.

Penelitian Kartika dan Adityawarman (2014) menunjukkan bahwa *productive assets management* yang diukur oleh *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Dengan kata lain, semakin tinggi *productive assets management* maka semakin tinggi *profit*

*distribution management*. Hal ini didukung oleh penelitian Aprillia (2016) yang menyatakan bahwa bahwa *productive assets management* berpengaruh positif juga terhadap *profit distribution management*.

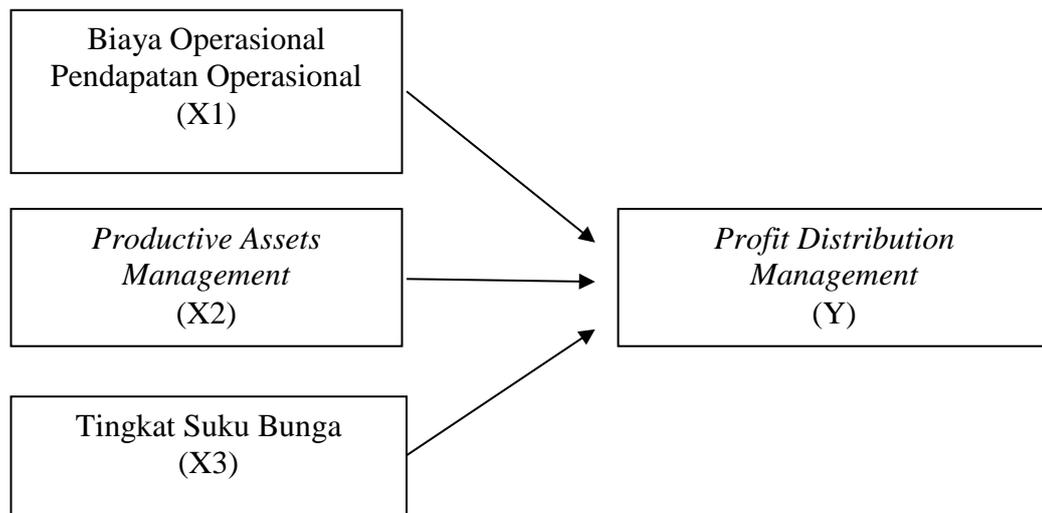
### **2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Profit Distribution Management***

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*, pengaruh tersebut muncul akibat ketatnya likuiditas perbankan akibat naiknya suku bunga, sehingga pihak bank akan kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah. Sehingga jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* maka untuk memenuhi tingkat bagi hasil deposito, makin rendah suku bunga maka makin tinggi tingkat PDM.

Jumlah deposito mudharabah dipengaruhi secara negatif oleh tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan, maka deposito mudharabah cenderung akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank Konvensional (Farizi, 2016).

Penelitian Farizi (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Andryani (2012) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Berdasarkan deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang relevan serta permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka di bawah ini ditampilkan kerangka teoritik yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Teoritik**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dasar kerangka teoretik dan hasil penelitian yang relevan ini, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

**H2:** *Productive assets management* berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

**H3:** Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh antara:

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Pengaruh Biaya *Productive Assets Management* terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015.
3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah pengelolaan distribusi laba atau *profit distribution management*. Ruang lingkup penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan kurun waktu tiga tahun, yaitu dari tahun

2013 sampai dengan tahun 2015. Variabel yang diteliti adalah biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah data yang berbentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan tiga variabel terikat.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2013 hingga tahun 2015, yang dapat diakses langsung melalui situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) atau dari situs masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Sitompul, dkk. 1996).

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan (laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, dan laporan distribusi bagi hasil) dalam penelitian selama periode 2013-2015.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen untuk menganalisis data. Variabel adalah segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2012). Variabel dependen penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*, sedangkan variabel independen adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Productive Assets Management*, dan Tingkat Suku Bunga.

### 3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *profit distribution management* (Y).

#### 3.1.1 *Profit Distribution Management*

##### 3.1.1.1 Definisi Konseptual

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. *Profit Distribution Management* adalah suatu aktivitas dalam mengelola distribusi laba yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memenuhi kewajiban bagi hasil antara bank syariah kepada nasabahnya dengan perjanjian nisbah yang telah disepakati di awal akad.

##### 3.1.1.2 Definisi Operasional

Untuk menghitung *Profit Distribution Management* yang mengacu pada suku bunga ini, digunakan perhitungan dengan proksi *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al*: 2012):

$$\boxed{\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

*Average ROIAH* = Rata-rata *return on Investment account holders funds*

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

*Return on Asset* dihitung dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak (laporan laba-rugi komprehensif) dibagi dengan total aktiva (laporan posisi keuangan).

$$\textit{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata – rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Rata-rata ROIAH dihitung dengan menggunakan total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito. Keduanya dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

### 3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_1$ ), *Productive Assets Management* ( $X_2$ ), dan Tingkat Suku Bunga ( $X_3$ ).

### **3.2.1 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

#### **3.2.1.1 Definisi Konseptual**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

#### **3.2.1.2 Definisi Operasional**

Biaya Operasional dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bunga dan total biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

### 3.2.2 *Productive Assets Management* (PAM)

#### 3.2.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Kartika dan Adtyawarman (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Productive Assets Management* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan.

#### 3.2.2.2 Definisi Operasional

*Productive Assets Management* (PAM) dapat dihitung menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). NOM adalah perbandingan antara pendapatan operasional dikurang distribusi bagi hasil dikurang beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NOM, maka semakin baik pengendalian biaya terhadap suatu bank, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Operating\ Margin = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata\ aktiva\ produktif}$$

### 3.2.3 Tingkat Suku Bunga

#### 3.2.3.1 Definisi Konseptual

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang

dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya (Farizi, dkk. 2016). Tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keputusan nasabah dalam menyimpan uangnya.

### **3.2.3.2 Definisi Operasional**

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata-rata tingkat suku bunga deposito BI rate yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dalam website resminya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji hipotesis, analisis regresi berganda, dan uji model. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien.

### **3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012). Tujuan dari statistik deskriptif ini yaitu untuk mengolah dan menyimpan data secara umum. Hal tersebut berhubungan dengan pengelompokkan peringkasan dan penyajian data dalam cara

yang lebih informatif. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang bertujuan untuk memperoleh model yang benar-benar telah memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linier berganda. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji jarquebera (JB). Pertama, hitung nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk residual, kemudian lakukan Uji JB statistik dengan rumus seperti dibawah ini:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana n= besarnya sampel, S= koefisien Skewness, K= koefisien Kurtosis. Nilai JB statistik mengikuti distribusi chi-square dengan 2df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

$H_0$ = residual terdistribusi normal

$H_a$ = residual tidak terdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung  $>$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  ditolak. Jika hasil dari JB hitung  $<$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2013). Kondisi yang terlihat baik dalam model regresi yaitu ketika model regresi menunjukkan tidak ada hubungan di antara variabel bebas tersebut. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Uji dalam multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka nilai model terjadi multikolinearitas.
- b. Bila nilai *Tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  maka nilai model tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Uji

autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji *Durbin-Watson* (DW test) sesuai dengan penelitian sebelumnya. Perbandingan uji autokorelasi ini dilakukan antara nilai *Durbin-Watson* (DW test) dengan nilai batas atas (dU). Jika nilai  $dU < DW \text{ test} \leq 4-dU$  maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians (ragam) dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2013). Kondisi yang dinilai baik yaitu ketika model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan beberapa uji statistik. Diantaranya Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Glejser, dan Uji White. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%..

### 3.3 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen atau variabel terikat dalam mempengaruhi variabel dependen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dua jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

### 3.3.1 Uji Signifikans Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan masing-masing variabel independen (X) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Y) dengan uji statistik t dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$  maka hipotesis dapat diterima. Artinya secara parameter individual/parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Hal itu terjadi karena berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji signifikansi simultan (uji F) ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak secara bersamaan variabel independen dengan variabel terikat secara signifikan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$  maka hipotesis dapat diterima. Artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$  maka hipotesis

tersebut ditolak. Hal itu terjadi karena berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Ghozali, 2013). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu.

## 3.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *productive assets management* (PAM), dan tingkat suku bunga (SB) terhadap *profit distribution management* (PDM) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PDM} = \alpha + \beta_1\text{BOPO} + \beta_2\text{PAM} + \beta_3\text{SB} + e$$

Keterangan:

PDM = *Profit Distribution Management* (Y)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_1$ )

PAM = *Productive Assets management* ( $X_2$ )

SB = Tingkat Suku Bunga ( $X_3$ )

e = *error term*

### 3.5 Pengujian Model Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data *time series* tahunan selama tiga tahun (2013-2015) dan data *cross section* berupa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan.

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model, antara lain: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan metode regresi data panel dilakukan melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

#### 3.5.1 *Pooled OLS* atau *Common OLS Model*

Model ini merupakan model yang paling sederhana dalam uji model yang dilakukan. Hal tersebut karena berdasarkan pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.

### 3.5.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep atau perbedaan yang bervariasi antar individu (perusahaan), setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, artinya setiap individu memiliki periode waktu yang tetap atau konstan (Ghozali, 2013). Perbedaan tersebut karena adanya karakteristik manajerial perusahaan yang berbeda.

Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui model *Pooled OLS* ( $H_0$ ) atau *Fixed Effect* ( $H_a$ ) yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square*  $\leq 0.05$  = tolak  $H_0$
- 2) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square*  $> 0.05$  = terima  $H_0$

Pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih antara Model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect* adalah dengan melakukan uji *Chow*. Hipotesis yang akan digunakan ialah:

$H_0$ : Model *Fixed Effect* sama dengan model *Pooled OLS*

$H_a$ : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Pooled OLS*

Jika dalam uji *Chow* mendapatkan nilai Statistik (F-stat) lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak atau jika P-value  $< \alpha$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, berlaku sebaliknya.

### 3.5.3 *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Untuk dapat mengetahui model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability Cross-section random*  $\leq 0.05$  = tolak  $H_0$
- 2) *Probability Cross-section random*  $> 0.05$  = terima  $H_0$

Di mana pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan melakukan uji *Hausman*. Hipotesis yang digunakan ialah:

$H_0$ : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

$H_a$ : Model *Random Effect* sama dengan model *Fixed Effect*

Jika dalam *Correlated Random Effects* mendapatkan Chi-Square statistik lebih besar dari Chi-Square tabel maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang dipilih ialah *Fixed Effect*, begitu sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Hasil Pemilihan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013—2015. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *profit distribution management*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit yang telah diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu <http://ojk.go.id> atau dari situs masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu:

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank syariah yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2013-2015

3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan distribusi bagi hasil) dalam penelitian
- Dari kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel yang diperoleh terangkum dalam tabel jumlah sampel penelitian dibawah ini:

**Tabel IV.1**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada tahun 2013—2015	13
2.	Bank umum syariah tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian	(2)
	Jumlah Sampel Penelitian	11
	Jumlah Observasi selama tahun pengamatan (11x3)	33
	Bank umum syariah yang mengalami kerugian	(1)
	Jumlah sampel yang digunakan	32

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.1, dapat diketahui bahwa jumlah populasi awal dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu sebanyak 11 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan metode *unbalance*. Dimana estimasi dengan metode *unbalance* pada *evIEWS* akan menyesuaikan jumlah data yang tersedia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga tahun, sehingga didapat jumlah observasi seluruhnya adalah 32 untuk tahun 2013-2015. Tetapi berdasarkan adanya

bank umum syariah yang mengalami kerugian di tahun 2015 maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 32.

## 2. Statistika Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif perlu dilakukan untuk memberikan ringkasan tentang data yang digunakan. Melalui hasil statistik deskriptif, peneliti mendapatkan informasi mengenai penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Berikut ini hasil statistik deskriptif atas 32 observasi bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian :

**Tabel IV.2**

### Hasil Statistika Deskriptif

	PDM	BOPO	PAM	SB
Mean	-5.213891	-0.117832	-4.873304	-1.145607
Median	-5.160053	-0.104112	-4.694023	-1.123782
Maximum	-3.311248	-0.002256	-3.422694	-1.122629
Minimum	-8.357794	-0.347728	-7.554218	-1.188425
Std. Dev.	1.167687	0.100656	1.095391	0.031489
Skewness	-0.684897	-1.056066	-0.821140	-0.657236
Kurtosis	3.599118	3.136242	3.011572	1.432962
Jarque-Bera	2.980368	5.972881	3.596292	5.577927
Probability	0.225331	0.050467	0.165606	0.061485
Sum	-166.8445	-3.770619	-155.9457	-36.65941
Sum Sq. Dev.	42.26829	0.314078	37.19634	0.030738
Observations	32	32	32	32

Sumber: Output Eviews 9, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel hasil statistika deskriptif IV.2, dapat dijelaskan variabel pada penelitian pada seluruh periode pengamatan sebagai berikut:

## a. Variabel Dependen

### 1) *Profit Distribution Management*

*Profit distribution management* diproksikan dengan menggunakan *Asset Spread*, yaitu dengan mengurangi ROA dengan rata-rata ROIAH. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.2., *profit distribution management* memiliki nilai minimum sebesar -8,357794 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian laba kepada deposannya lebih rendah dari *asset return*. Nilai *profit distribution management* terbesar dimiliki oleh Bank Panin Syariah yaitu -3,311248 pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian laba kepada deposannya lebih tinggi dari *asset return*.

Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata *profit distribution management* bank umum syariah dari tahun 2013—2015 -5,213891. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata bank umum syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki *profit distribution management* yang cukup baik. Standar deviasi yang diperoleh variabel *profit distribution management* sebesar 1,167687 lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data *equity risk premium* relatif tidak baik dan tidak terdapat variasi dalam tingkat *profit distribution management*.

## a. Variabel Dependen

### 1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang diproyeksikan dengan rasio BOPO yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dari 32 observasi, diperoleh nilai minimum sebesar -0,347728 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional cukup baik yaitu sebesar 70,62%. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah sebesar -0,002256 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Nilai Mean sebesar -0,117832 menunjukkan rata-rata BOPO dari 32 observasi tahun 2013-2015 dengan standar deviasi 0,100656. Standar deviasi yang masih lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan simpangan data BOPO relatif kurang baik dan tidak terdapat variasi dalam ukuran BOPO.

### 2) *Productive Assets Management*

*Productive Assets Management* pasar diproksikan dengan menggunakan *Net Operating Margin* (NOM), yaitu dengan

membandingkan pendapatan operasional dikurang distribusi bagi hasil dikurang biaya operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Dari total 32 observasi, nilai rata-rata *productive assets management* adalah -4,873304, yang artinya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga masih sangat rendah. Standar deviasi 1,095391 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa simpangan data NOM bank relatif tidak baik dan kurang bervariasi.

Nilai terendah PAM dimiliki oleh Bank BRI Syariah yaitu sebesar -7,554218 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah sangat buruk dalam menghasilkan pendapatan dari bunga. Nilai PAM terbesar dimiliki oleh Bank Aceh Syariah yaitu sebesar -3,422694 pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Aceh Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari bunga baik.

### 3) **Tingkat Suku Bunga**

Tingkat Suku Bunga dihitung berdasarkan data yang sudah ada yang dipublikasikan dalam *website* resmi Bank Indonesia yang sudah disetahunkan. Nilai rata-rata suku bunga pada tahun 2013—2015 ini adalah -1,145607 dengan standar deviasi 0,0031489. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan simpangan data suku bunga relatif tidak

baik dan kurang variasi. Tingkat suku bunga terkecil terjadi pada tahun 2013, yaitu -1,188425. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014, dengan tingkat suku bunganya -1,122629. Semakin tingkat suku bunga maka semakin tinggi imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model, dilakukan pengujian menggunakan program Eviews 9. Pengujian model regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel mana yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian. Ada dua pengujian yang perlu dilakukan, yaitu *redundant fixed effect test* dan *hausman test*.

- a. *Redundant fixed effect test* merupakan uji untuk membandingkan model *pooled least squares* dengan *fixed effect*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3. Hasil *Redundant Fixed Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL2			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.474514	(10,18)	0.0453
Cross-section Chi-square	27.676278	10	0.0020

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* dan perlu dilanjutkan dengan *Hausman Test*. *Hausman Test* dilanjutkan bertujuan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* sebagai model regresi yang tepat dalam penelitian ini.

- b. *Hausman Test* merupakan uji untuk membandingkan mana yang lebih tepat dalam pemilihan model regresi antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4. Hasil *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL3  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.527897	3	0.6758

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

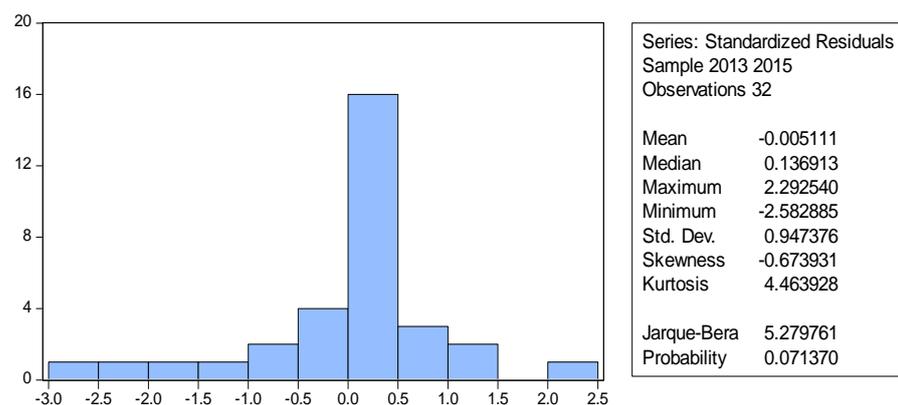
Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui nilai *p-value* model tidak signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah peneliti memasukkkan semua data yang digunakan. Sebelumnya sudah dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan data panel Eviews. Hasilnya adalah metode *random effect* yang paling baik untuk penelitian ini. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### 2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada histogram pada Gambar IV.1. Grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri dan ke kanan, tetapi tepat di tengah. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.



Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

**Gambar IV.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji statistik untuk pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan program Eviews karena JB statistik otomatis dihitung. Hasil uji normalitas terdapat pada gambar IV.1. Hasil JB yang diperoleh adalah sebesar 5,279761. Dengan menggunakan tabel *chi square* 2df dengan signifikansi 0,05 maka  $5,279761 < 5,99$ , atau dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Selain itu, kita juga bisa melihat nilai p statistik sebesar 0,071370 lebih besar dari tingkat signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang berarti data telah terdistribusi normal.

## 2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, kriteria untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai VIFnya melebihi 10 maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil uji korelasi antar variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/19/17 Time: 10:35  
Sample: 1 33  
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BOPO	9.208579	7.096865	2.939132
PAM	0.085370	69.15831	3.226971
SB	38.59465	1648.369	1.205585
C	60.25511	1959.442	NA

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel IV.4, terlihat bahwa hasil output matriks korelasi nilai VIF pada variabel BOPO sebesar 2,939132, korelasi nilai VIF pada variabel PAM sebesar 3,226971, korelasi nilai VIF pada variabel suku bunga sebesar 1,205585. Tidak terdapat korelasi nilai VIF antar variabel independen yang melebihi 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

### 2.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan uji *breusch-pagan-godfrey*. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas dengan *breusch-pagan-godfrey test*:

**Tabel IV.6. Hasil Breusch-Pagan-Godfrey Test**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.146689	Prob. F(3,28)	0.1167
Obs*R-squared	5.983789	Prob. Chi-Square(3)	0.1124
Scaled explained SS	7.904587	Prob. Chi-Square(3)	0.0480

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel IV.5. terlihat bahwa nilai Obs\*R-squared mempunyai nilai probabilitas *chi square* yang tidak signifikan (nilai  $p=0,1124$ ). Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji *breusch-pagan-godfrey* yaitu nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,1124

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya heterokedastisitas.

#### 2.4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji *durbin watson* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.7. Pada penelitian ini, taraf signifikansi menunjukkan angka 5% dengan  $k=3$  dan  $n=33$ , maka diperoleh  $dL=1,2576$  dan  $dU=1,6511$ .

**Tabel IV.7. Hasil Durbin Watson**

Mean dependent var	-2.912533
S.D. dependent var	0.835579
Sum squared resid	17.09958
Durbin-Watson stat	1.973381

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Hasil output menunjukkan nilai DW sebesar 1,973381. Dengan menggunakan  $dL=1,2576$  dan  $dU=1,6511$ , maka nilai DW sebesar 1,973381 terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,6511 < 1,973381 < 2,3489$ ). Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian pemilihan model regresi menggunakan *hausman test* dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*. Selain itu, setelah dilakukan berbagai uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas,

heterokedaktisitas, dan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik.

Dengan menggunakan *random effect model*, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel IV.8. Hasil Regresi Linear Berganda (*Cross-Section Random Effects*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.240254	6.558584	-0.646520	0.5232
BOPO	-9.946790	3.426136	-2.903210	0.0071
PAM	-0.563476	0.267567	-2.105925	0.0443
SB	4.265483	5.230232	0.815544	0.4216

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil tabel regresi diatas, diperoleh model persamaan regresi dari penelitian ini, yaitu:

$$PDM = -4,240254 - 9,946790BOPO - 0,563476PAM + 4,265483SB + \varepsilon$$

Dimana :

PDM = *profit distribution management*

BOPO = biaya operasional pendapatan operasional

PAM = *productive assets management*

SB = suku bunga

$\varepsilon$  = error

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar minus 4,240254 memiliki makna *profit distribution management* akan bernilai minus 4,240254 jika variabel independen bernilai konstan atau 0. Hasil konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tingkat *return on assets* yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROIAH.
2. Koefisien regresi untuk variabel biaya operasional pendapatan operasional sebesar minus 9,946790 menyatakan bahwa apabila persentase variabel ini dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menyebabkan penurunan pada *profit distribution management* sebesar 9,946790.
3. Koefisien regresi untuk variabel *productive assets management* sebesar minus 0,563476 menyatakan bahwa apabila persentase variabel ini dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menyebabkan penurunan pada *profit distribution management* sebesar 0,563476.
4. Koefisien regresi untuk variabel suku bunga sebesar 4,265483 menyatakan bahwa apabila persentase variabel ini dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menaikkan *profit distribution management* sebesar 4,265483.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BOPO mempunyai nilai koefisien lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO merupakan variabel yang paling dominan

berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 hingga 2015.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua uji hipotesis yaitu uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji dengan menggunakan uji statistik t. Kriterianya adalah jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Cara mencari t tabel adalah dengan derajat kebebasan (df) yaitu  $n-k = 33-3 = 30$ , n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan t tabel sebesar 2,04227.

**Tabel IV.9. Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.240254	6.558584	-0.646520	0.5232
BOPO	-9.946790	3.426136	-2.903210	0.0071
PAM	-0.563476	0.267567	-2.105925	0.0443
SB	4.265483	5.230232	0.815544	0.4216

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Dari tabel hasil uji t diatas, dapat disimpulkan:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil uji t, biaya operasional pendapatan operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0071 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Selain itu dengan perbandingan nilai t tabel dan t hitung, yaitu terlihat bahwa t hitung  $>$  t tabel ( $2,903210 > 2,04227$ ). Dengan demikian, maka H1 yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *profit distribution management* diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *productive assets management* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0443 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *productive assets management* berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Selain itu dengan perbandingan nilai t tabel dan t hitung, yaitu terlihat bahwa t hitung  $>$  t tabel ( $2,105925 > 2,04227$ ). Dengan demikian, maka H2 yang menyatakan bahwa *productive assets management* berpengaruh terhadap *profit distribution management* diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil uji t, variabel suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4216 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution*

*management*. Selain itu dengan perbandingan nilai t tabel dan t hitung, yaitu terlihat bahwa t hitung  $>$  t tabel ( $00,815544 < 2,04227$ ). Dengan demikian, maka H3 yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *profit distribution management* ditolak.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2=0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel IV.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.254107	Mean dependent var	-2.912533
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.174190</b>	S.D. dependent var	0.835579
S.E. of regression	0.781473	Sum squared resid	17.09958
F-statistic	3.179632	Durbin-Watson stat	1.973381
Prob(F-statistic)	0.039311		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,174190 atau 17,41%. Hal tersebut menggambarkan bahwa 17,41% dari kegiatan *profit distribution management* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *productive assets management* (PAM), dan tingkat suku bunga (SB). Sedangkan 82,59% yang tersisa kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah adanya pengaruh bersama-sama dari variabel independen yang dimasukkan dalam model atau simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F untuk menguji apakah secara bersama-sama koefisien

regresi di dalam persamaan regresi berganda berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.11. Hasil Uji F**

R-squared	0.254107	Mean dependent var	-2.912533
Adjusted R-squared	0.174190	S.D. dependent var	0.835579
S.E. of regression	0.781473	Sum squared resid	17.09958
<b>F-statistic</b>	<b>3.179632</b>	Durbin-Watson stat	1.973381
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.039311</b>		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,179632 dengan probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,039311. Dari angka tersebut menjelaskan probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi BOPO, PAM, dan SB tidak sama dengan nol atau ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### C. Pembahasan

Pengujian statistik dengan menggunakan sampel dari bank umum syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013—2015 untuk pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *profit distribution management* telah dilakukan.

Pembahasan terhadap hasil pengujian statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management***

Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *profit distribution management* merupakan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara biaya operasional pendapatan operasional dengan *profit distribution management*, variabel biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dibuktikan pada tabel IV.9. yang menampilkan bahwa hasil uji statistik t memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel dengan tingkat signifikansi yang berada dibawah tingkat signifikansi 5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, hipotesis 1 (H1) **diterima** yang artinya biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution management*. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa semakin kecil biaya operasional pendapatan operasional maka *profit distribution management* akan meningkat.

Dalam penelitian ini, biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk menentukan BOPO. Semakin kecil biaya operasional terhadap pendapatan operasional, maka semakin besar *profit distribution management* tersebut. Terlihat bahwa bank umum syariah yang memiliki

biaya operasional pendapatan operasional yang kecil akan menunjukkan bahwa bank umum syariah mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik. Pembuktian hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel IV.10.

**Tabel IV.12. Pembuktian Hipotesis 1**

Tahun	Perusahaan	Biaya Operasional (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)	BOPO
2013	Bank Aceh Syariah	1.127.270	1.596.042	70,63%
2014	Bank Aceh Syariah	1.344.769	1.833.990	73,32%
2015	Bank Aceh Syariah	1.629.386	2.141.903	76,07%
2013	Bank BCA Syariah	109.922	126.484	86,91%
2014	Bank BCA Syariah	95.205	112.366	84,73%
2015	Bank BCA Syariah	518.756	551.045	94,14%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.12, pada tahun 2013, Bank Aceh Syariah yang menggunakan biaya operasional sebesar Rp 1.127 miliar dalam sampel penelitian. Pendapatan operasional yang dihasilkannya sebesar Rp 1.596 miliar. Disisi lain, Bank BCA Syariah memiliki biaya operasional dengan jumlah Rp 109 miliar, dan memiliki pendapatan operasional sebesar Rp 126 miliar. Terlihat bahwa semakin kecil biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional berarti bank umum syariah tersebut lebih mampu mengendalikan biaya operasional dan hasil ini berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution management*. Pada tahun 2013, Bank Aceh Syariah memiliki *profit distribution management* sebesar 2,88%, sedangkan Bank BCA Syariah sebesar 0,19%. Hasil ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dengan BOPO yang kecil akan menghasilkan tingkat *profit distribution management* yang semakin besar.

Hasil penghitungan *profit distribution management* keduanya dapat menggambarkan bahwa semakin kecil biaya operasional pendapatan operasional maka semakin tinggi *profit distribution management*. Hal ini dapat diartikan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016), Evayani, Mutia & Maulina (2013), dan Suyanto (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution management*. Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan salah satu informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Informasi biaya operasional dan pendapatan operasional yang secara jelas disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi nasabah untuk membuat keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Masruroh dan Effendi (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution management*.

## **2. Pengaruh *Productive Assets Management* terhadap *Profit Distribution Management***

*Productive assets management* berpengaruh terhadap *profit distribution management* merupakan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara *Productive assets management* dengan *profit distribution management*,

variabel *productive assets management* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dibuktikan pada tabel IV.9. yang menampilkan bahwa hasil uji statistik t memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel dengan tingkat signifikansi yang berada dibawah tingkat signifikansi 5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Oleh karena itu, hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) **diterima** yang artinya *productive asstes management* berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution management*. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa semakin besar *productive assets management* maka semakin rendah tingkat *profit distribution management*.

*Productive assets management*, menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi *productive assets management*, maka semakin tinggi bank dalam menghasilkan pendapatan. Posisi *productive assets management* yang baik tercermin dari semakin tinggi NOM.

*Productive assets management* yang berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* disebabkan karena masih banyaknya bank syariah yang rasio NOM nya masih terlalu rendah. Dari sebelas sampel bank syariah, hanya dua bank syariah yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank BNI Syariah yang konsisten menunjukkan pertumbuhan NOM diatas satu persen. Apabila NOM terlalu rendah, maka akan menurunkan tingkat rentabilitas suatu bank dan akhirnya keuntungan yang diperoleh akan

semakin kecil khususnya keuntungan yang bersumber pada operasional bank tersebut. NOM harus dijaga kestabilannya.

Adapun pembuktian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel IV.13.

**Tabel IV.13. Pembuktian Hipotesis 2**

Tahun	Perusahaan	Laba operasional	Rata-rata aktiva produktif	NOM
2013	Bank Aceh Syariah	468.772	14.368.741	3,26%
2014	Bank Aceh Syariah	474.855	15.812.675	3,00%
2015	Bank Aceh Syariah	512.517	17.487.587	2,93%
2013	BJB Syariah	41.139	4.467.269	0,92%
2014	BJB Syariah	35.536	5.393.017	0,66%
2015	BJB Syariah	16.020	6.266.727	0,26%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.13., Bank Aceh Syariah di tahun 2013 NOM bernilai 3,26%. Sedangkan pada BJB Syariah pada tahun 2013 memiliki rasio NOM sebesar 0,92%. *Profit distribution management* untuk masing-masing tahun adalah 2,88% dan 0,28%. Hasil ini menggambarkan bagaimana tinggi rendahnya *productive assets management* dapat mempengaruhi *profit distribution management*. Bank umum syariah yang memiliki *productive assets management* yang rendah akan menyebabkan tingkat pengelolaan distribusi bagi hasil yang tinggi, yang akan menyebabkan *profit distribution management* meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kartika (2014), dan Aprillia (2016) yang menyatakan bahwa *productive assets management* berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### 3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Profit Distribution Management*

Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *profit distribution management* merupakan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara tingkat suku bunga dengan *profit distribution management*, variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dibuktikan pada tabel IV.9. yang menampilkan bahwa hasil uji statistik t memiliki t hitung yang lebih kecil dibandingkan t tabel dengan tingkat signifikansi yang berada diatas tingkat signifikansi 5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, hipotesis 3 (H3) **ditolak** yang artinya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat *profit distribution management*.

Tingkat suku bunga digunakan dalam karakteristik bank umum syariah untuk menunjukkan seberapa besar imbalan yang diberikan bank umum kepada nasabah. Hasil uji pada tabel IV.9 menghasilkan nilai koefisien dari tingkat suku bunga yang bernilai positif. Nilai positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi *profit distribution management*. Hasil ini berbanding dengan penelitian Suyanto (2014). Semakin tinggi tingkat suku bunga, pengelolaan distribusi bagi hasil yang akan diterima nasabah akan semakin besar. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi *profit distribution management*.

**Tabel IV.14. Pembuktian Hipotesis 3**

Tahun	Perusahaan	Suku Bunga	PDM
2013	Bank Muamalat	6,48%	0,55%
2014	Bank Muamalat	7,54%	0,74%
2013	Bank Panin Syariah	6,48%	3,65%
2014	Bank Panin Syariah	7,54%	1,09%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan pembuktian hipotesis pada tabel IV.14., pada tahun 2013 memiliki suku bunga 6,48%. Bank Muamalat pada tersebut memiliki *profit distribution management* sebesar 0,55%. Namun ditahun 2014 suku bunga naik menjadi 7,54%, nilai *profit distribution management* sebesar 0,74%. Sedangkan di tahun yang sama pada tahun 2013 Bank Panin Syariah memiliki *profit distribution management* sebesar 3,65%. Namun di tahun 2014 nilai *profit distribution management* menurun sebesar 1,09%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi tidak menyebabkan kenaikan *profit distribution management* yang tinggi pula, sesuai pada contoh diatas dapat dilihat nilai *profit distribution management* yang jauh berbeda didapatkan dari bank umum syariah pada tingkat suku bunga yang berbeda juga.

Suku bunga yang tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management* dikarenakan bahwa bank umum syariah harus terbebas dari pengaruh suku bunga dan dapat menentukan sendiri pengelolaan distribusi bagi hasil. Sedangkan bank konvensional bebas menentukan bunga yang dihasilkan nasabah didepan. Namun secara faktor eksternal suku bunga

masih menjadi bayang-bayang bank syariah dalam mempengaruhi pengelolaan distribusi bagi hasil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa manajemen dari beberapa bank umum syariah yang dijadikan sampel sudah lebih baik dan telah terbukti mengurangi ketergantungan terhadap suku bunga sebagai acuan kompetitif dalam menentukan pengelolaan distribusi bagi hasil. Selain itu, juga disebabkan mulai sadarnya masyarakat terhadap keberadaan bank syariah yang bebas dari bunga (*riba*). Hasil penelitian ini menolak penelitian Suyanto (2014), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

#### **4. Pengaruh BOPO, PAM, dan Suku Bunga Terhadap *Profit Distribution Management***

Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang berada di bawah 0,05 atau di bawah 5%. Adanya kombinasi antara BOPO, PAM, dan tingkat suku bunga dapat membuka kemungkinan mendorong bank syariah untuk melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga.

Kombinasi antara semua variabel independen dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi variabel dependen sebesar 0,1741 atau 17,41%. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya operasional

pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga. Hal ini berarti bahwa biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga mampu menjelaskan pengaruh dan kontribusi terhadap *profit distribution management* sebesar 17,41%. Sedangkan sisanya 82,59% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga terhadap *profit distribution management*. Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013—2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dari kriteria-kriteria yang dibuat, diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah diuraikan pada pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management*. Kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management*. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *profit distribution management*. Jika biaya operasional pendapatan operasional meningkat maka *profit distribution management* akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika biaya operasional pendapatan

operasional menurun maka *profit distribution management* akan meningkat.

2. *Productive assets management* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management*. Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management*. Hal ini menunjukkan bahwa *productive assets management* dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *profit distribution management*. Jika *productive assets management* meningkat maka *profit distribution management* akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *productive assets management* menurun maka *profit distribution management* akan meningkat.
3. Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *profit distribution management*.
4. Biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga secara simultan dapat memberikan informasi mengenai *profit distribution management* dalam laporan keuangan bank sebesar 17,41%. Sedangkan 82,59% yang tersisa kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## B. Implikasi

Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel biaya operasional pendapatan operasional dan *productive assets management* berpengaruh terhadap *profit distribution management*, sedangkan variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Implikasi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal tersebut terjadi dikarenakan manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik. Biaya operasional pendapatan operasional dapat diandalkan sebagai informasi yang bermanfaat bagi deposan maupun investor dalam menentukan keberadaan *profit distribution management* pada bank umum syariah. Peran dari manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional sangatlah penting untuk dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga deposan maupun investor dapat menanamkan modalnya di bank tersebut.
2. *Productive assets management* yang diukur oleh *net operating margin* (NOM) berpengaruh signifikan negatif terhadap *profit distribution management*. Hal ini terjadi dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank umum syariah dalam menyalurkan pembiayaan, karena pendapatan operasional bank tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang

disalurkan. *Productive assets management* dapat diandalkan sebagai informasi yang bermanfaat bagi deposan, investor, maupun masyarakat dalam menentukan keberadaan *profit distribution management* pada bank syariah. Dengan diperolehnya laba yang lebih tinggi, diharapkan investor maupun deposan tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank sehingga bank umum syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya lebih baik lagi.

3. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini disebabkan investor maupun deposan yang ingin menanamkan dananya pada bank yang berdasarkan prinsip syariah dan bank syariah yang tidak melakukan *profit distribution management*, tidak hanya mempertimbangkan seberapa besar suku bunga, melainkan deposan maupun investor harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan maupun penurunan *profit distribution management*.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan. Untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini, saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diperbanyak variabel independen,

sehingga dapat menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel penelitian dan tahun pengamatan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Bagi nasabah, tingkat *profit distribution management* pada hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memilih bank umum syariah mana yang memberikan tingkat bagi hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Vera Kurnia. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy, Productive Assets management, Financing Risk, dan Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Profit Distribution Management* Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.
- Farook, Sayd *et al.* 2012. *Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Empirical Investigation. The Quarterly Review Of Economics and Finance* 52.
- Farizi, Fauzan Al dkk. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5, No. 4.*
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaa Utama.
- Isna, Andryani dkk. 2012. Analisis Pengaruh *Return on Asset, BOPO, dan Suku Bunga* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 11, No. 01.*
- Kartika, Septyana Bella dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Diponegoro Journal of Accounting.*
- Nofianti, Nana dkk. 2015. Analisis Pengaruh *Return on Asset, BOPO, Suku Bunga, FDR, dan NPF* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 5, No. 01.*
- Nur, Moh Iskandar dkk. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 3, No. 4.*

- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Masruror, Fitriani Wiwin dkk. 2016. *Analisis Profit Distribution Management Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitompul, Ellen Gunawan dkk. 1996. *Teknik Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia. Consultative Paper Bank Indonesia. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. Outlook Ekonomi Indonesia Bank Indonesia. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. (online), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tugiantoro, Suyanto. 2014. *The Factors Affecting Profit Distribution: An Empirical Study on Islamic Banking*. *China-USA Business Review Vol 13, No 5*.

**LAMPIRAN****Lampiran 1 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>
<b>1.</b>	Bank Aceh Syariah
<b>2.</b>	Bank BCA Syariah
<b>3.</b>	Bank BNI Syariah
<b>4.</b>	Bank BRI Syariah
<b>5.</b>	Bank Jabar Banten Syariah
<b>6.</b>	Maybank Syariah Indonesia
<b>7.</b>	Bank Mega Syariah
<b>8.</b>	Bank Muamalat Indonesia
<b>9.</b>	Bank Panin Syariah
<b>10.</b>	Bank Syariah Bukopin
<b>11.</b>	Bank Syariah Mandiri

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

**Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Profit Distribution Management* dengan *Asset Spread***

No	Perusahaan	Tahun	ROA*	average ROIAH	Asset Spread	Ln PDM
1	Aceh Syariah	2013	0,0344	0,005607705	0,028792295	-3,54765
2	Aceh Syariah	2014	0,0313	0,006734193	0,024565807	-3,70640
3	Aceh Syariah	2015	0,0283	0,008974712	0,019325288	-3,94634
4	BCA Syariah	2013	0,0101	0,011946065	0,001846065	-6,29470
5	BCA Syariah	2014	0,0080	0,01196293	0,00396293	-5,53077
6	BCA Syariah	2015	0,0100	0,011919326	0,001919326	-6,25578
7	BNI Syariah	2013	0,0137	0,008117846	0,005582154	-5,18818
8	BNI Syariah	2014	0,0127	0,008332673	0,004367327	-5,43360
9	BNI Syariah	2015	0,0143	0,007821791	0,006478209	-5,03931
10	BRI Syariah	2013	0,0115	0,010891388	0,000608612	-7,40433
11	BRI Syariah	2014	0,0008	0,01109432	0,01029432	-4,57616
12	BRI Syariah	2015	0,0076	0,011477192	0,003877192	-5,55264
13	BJB Syariah	2013	0,0091	0,011876484	0,002776484	-5,88657
14	BJB Syariah	2014	0,0072	0,010561036	0,003361036	-5,69551
15	BJB Syariah	2015	0,0025	0,010693357	0,008193357	-4,80443
16	Maybank	2013	0,0287	0,005365432	0,023334568	-3,75782
17	Maybank	2014	0,0361	0,006988277	0,029111723	-3,53661
18	Mega Syariah	2013	0,0233	0,014392348	0,008907652	-4,72084
19	Mega Syariah	2014	0,0029	0,014560226	0,011660226	-4,45157
20	Mega Syariah	2015	0,0030	0,011723057	0,008723057	-4,74179
21	Muamalat	2013	0,0137	0,008230115	0,005469885	-5,20850
22	Muamalat	2014	0,0017	0,009092468	0,007392468	-4,90729
23	Muamalat	2015	0,0020	0,005631356	0,003631356	-5,61815
24	Panin Syariah	2013	0,0444	0,007929387	0,036470613	-3,31125

25	Panin Syariah	2014	0,0199	0,00891094	0,01098906	-4,51086
26	Panin Syariah	2015	0,0114	0,008497424	0,002902576	-5,84216
27	Syariah Bukopin	2013	0,0069	0,007134561	0,000234561	-8,35779
28	Syariah Bukopin	2014	0,0027	0,006818884	0,004118884	-5,49217
29	Syariah Bukopin	2015	0,0079	0,007424255	0,000475745	-7,65063
30	Syariah Mandiri	2013	0,0153	0,008431726	0,006868274	-4,98084
31	Syariah Mandiri	2014	0,0017	0,007605179	0,005905179	-5,13193
32	Syariah Mandiri	2015	0,0056	0,008745033	0,003145033	-5,76193

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

### Lampiran 3 Hasil Perhitungan BOPO

No	Perusahaan	Tahun	BO	PO	BOPO	Ln BOPO
1	Aceh Syariah	2013	1127270	1596042	0,70629094	-0,34773
2	Aceh Syariah	2014	1344769	1833990	0,73324773	-0,31027
3	Aceh Syariah	2015	1629386	2141903	0,76071886	-0,27349
4	BCA Syariah	2013	109922	126484	0,86905854	-0,14034
5	BCA Syariah	2014	95205	112366	0,84727587	-0,16573
6	BCA Syariah	2015	518756	551045	0,94140406	-0,06038
7	BNI Syariah	2013	1420506	1612222	0,88108586	-0,12660
8	BNI Syariah	2014	1955500	2177404	0,89808781	-0,10749
9	BNI Syariah	2015	2306347	2573188	0,89629945	-0,10948
10	BRI Syariah	2013	1695880	1875620	0,90417035	-0,10074
11	BRI Syariah	2014	2160290	2165169	0,9977466	-0,00226
12	BRI Syariah	2015	2408891	2567870	0,93808916	-0,06391
13	BJB Syariah	2013	487058	528197	0,92211429	-0,08109
14	BJB Syariah	2014	706672	742208	0,95212124	-0,04906
15	BJB Syariah	2015	1299933	1315954	0,98782556	-0,01225
16	Maybank	2013	147964	207478	0,71315513	-0,33806
17	Maybank	2014	200654	275672	0,72787225	-0,31763
18	Mega Syariah	2013	1492391	1673842	0,8915961	-0,11474
19	Mega Syariah	2014	1357804	1380366	0,98365506	-0,01648
20	Mega Syariah	2015	1803587	1810150	0,99637433	-0,00363
21	Muamalat	2013	4085536	4794213	0,85218074	-0,15996
22	Muamalat	2014	5380525	5528377	0,9732558	-0,02711
23	Muamalat	2015	5216893	5384026	0,96895762	-0,03153
24	Panin Syariah	2013	254684	283759	0,89753629	-0,10810
25	Panin Syariah	2014	462279	559789	0,82580937	-0,19139
26	Panin Syariah	2015	656312	731238	0,89753541	-0,10810
27	Syariah Bukopin	2013	370544	401503	0,92289223	-0,08024
28	Syariah Bukopin	2014	486373	502833	0,96726547	-0,03328
29	Syariah Bukopin	2015	513251	557957	0,91987555	-0,08352
30	Syariah Mandiri	2013	5901303	6776206	0,87088601	-0,13824
31	Syariah Mandiri	2014	6755341	6851461	0,98597088	-0,01413
32	Syariah Mandiri	2015	6537450	6897772	0,94776255	-0,05365

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

**Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Productive Asset Management* dengan NOM**

No	Perusahaan	Tahun	PO-DBH-BO	rata-rata aktiva produktif	NOM	Ln NOM
1	Aceh Syariah	2013	468772	14368741	0,032624	-3,42269
2	Aceh Syariah	2014	474855	15812675	0,03003	-3,50556
3	Aceh Syariah	2015	512517	17487587	0,029307	-3,52991
4	BCA Syariah	2013	16562	1821800	0,009091	-4,70047
5	BCA Syariah	2014	17431	2517934	0,006923	-4,97294
6	BCA Syariah	2015	32289	3672014,5	0,008793	-4,73377
7	BNI Syariah	2013	191716	12676908,5	0,015123	-4,19152
8	BNI Syariah	2014	222323	17100308	0,013001	-4,34272
9	BNI Syariah	2015	266841	21254889,5	0,012554	-4,37769
10	BRI Syariah	2013	179740	15744914	0,011416	-4,47276
11	BRI Syariah	2014	9887	18872081,5	0,000524	-7,55422
12	BRI Syariah	2015	158979	22285640	0,007134	-4,94293
13	BJB Syariah	2013	41139	4467268,5	0,009209	-4,68758
14	BJB Syariah	2014	35536	5393016,5	0,006589	-5,02231
15	BJB Syariah	2015	16020	6266727	0,002556	-5,96917
16	Maybank	2013	59514	2181261,5	0,027284	-3,60145
17	Maybank	2014	75018	2374847	0,031589	-3,45496
18	Mega Syariah	2013	181451	8643248	0,020993	-3,86355
19	Mega Syariah	2014	22562	8082032	0,002792	-5,88113
20	Mega Syariah	2015	6563	6301153	0,001042	-6,86704
21	Muamalat	2013	708677	49774217	0,014238	-4,25185
22	Muamalat	2014	147852	58068644,5	0,002546	-5,97317
23	Muamalat	2015	40319	55442590	0,000727	-7,22628
24	Panin Syariah	2013	29075	3096591,5	0,009389	-4,66818
25	Panin Syariah	2014	97510	5130190	0,019007	-3,96294
26	Panin Syariah	2015	77926	6670369,5	0,011682	-4,44967
27	Syariah Bukopin	2013	30959	3979588,5	0,007779	-4,85627
28	Syariah Bukopin	2014	16460	4752184,5	0,003464	-5,66543
29	Syariah Bukopin	2015	44706	5493835,5	0,008137	-4,81127
30	Syariah Mandiri	2013	874903	59097378,5	0,014804	-4,21283
31	Syariah Mandiri	2014	96120	65453891,5	0,001469	-6,52350
32	Syariah Mandiri	2015	360322	68662690	0,005248	-5,24996

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

### Lampiran 5 Data Suku Bunga

No	Perusahaan	Tahun	SB	Ln SB
1	Aceh Syariah	2013	0,0648	-1,18842
2	Aceh Syariah	2014	0,0754	-1,12263
3	Aceh Syariah	2015	0,0752	-1,12378
4	BCA Syariah	2013	0,0648	-1,18842
5	BCA Syariah	2014	0,0754	-1,12263
6	BCA Syariah	2015	0,0752	-1,12378
7	BNI Syariah	2013	0,0648	-1,18842
8	BNI Syariah	2014	0,0754	-1,12263
9	BNI Syariah	2015	0,0752	-1,12378
10	BRI Syariah	2013	0,0648	-1,18842
11	BRI Syariah	2014	0,0754	-1,12263
12	BRI Syariah	2015	0,0752	-1,12378
13	BJB Syariah	2013	0,0648	-1,18842
14	BJB Syariah	2014	0,0754	-1,12263
15	BJB Syariah	2015	0,0752	-1,12378
16	Maybank	2013	0,0648	-1,18842
17	Maybank	2014	0,0754	-1,12263
18	Mega Syariah	2013	0,0648	-1,18842
19	Mega Syariah	2014	0,0754	-1,12263
20	Mega Syariah	2015	0,0752	-1,12378
21	Muamalat	2013	0,0648	-1,18842
22	Muamalat	2014	0,0754	-1,12263
23	Muamalat	2015	0,0752	-1,12378
24	Panin Syariah	2013	0,0648	-1,18842
25	Panin Syariah	2014	0,0754	-1,12263
26	Panin Syariah	2015	0,0752	-1,12378
27	Syariah Bukopin	2013	0,0648	-1,18842
28	Syariah Bukopin	2014	0,0754	-1,12263
29	Syariah Bukopin	2015	0,0752	-1,12378
30	Syariah Mandiri	2013	0,0648	-1,18842
31	Syariah Mandiri	2014	0,0754	-1,12263
32	Syariah Mandiri	2015	0,0752	-1,12378

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

## Lampiran 6 Ringkasan Perhitungan Variabel Dependen dan Independen

### Sebelum Transformasi Data

No	Perusahaan	Tahun	PDM	BOPO	PAM	SB
1	Aceh Syariah	2013	0,02879	0,70629	0,03262	0,0648
2	Aceh Syariah	2014	0,02457	0,73325	0,03003	0,0754
3	Aceh Syariah	2015	0,01933	0,76072	0,02931	0,0752
4	BCA Syariah	2013	0,00185	0,86906	0,00909	0,0648
5	BCA Syariah	2014	0,00396	0,84728	0,00692	0,0754
6	BCA Syariah	2015	0,00192	0,94140	0,00879	0,0752
7	BNI Syariah	2013	0,00558	0,88109	0,01512	0,0648
8	BNI Syariah	2014	0,00437	0,89809	0,01300	0,0754
9	BNI Syariah	2015	0,00648	0,89630	0,01255	0,0752
10	BRI Syariah	2013	0,00061	0,90417	0,01142	0,0648
11	BRI Syariah	2014	0,01029	0,99775	0,00052	0,0754
12	BRI Syariah	2015	0,00388	0,93809	0,00713	0,0752
13	BJB Syariah	2013	0,00278	0,92211	0,00921	0,0648
14	BJB Syariah	2014	0,00336	0,95212	0,00659	0,0754
15	BJB Syariah	2015	0,00819	0,98783	0,00256	0,0752
16	Maybank	2013	0,02333	0,71316	0,02728	0,0648
17	Maybank	2014	0,02911	0,72787	0,03159	0,0754
18	Mega Syariah	2013	0,00891	0,89160	0,02099	0,0648
19	Mega Syariah	2014	0,01166	0,98366	0,00279	0,0754
20	Mega Syariah	2015	0,00872	0,99637	0,00104	0,0752
21	Muamalat	2013	0,00547	0,85218	0,01424	0,0648
22	Muamalat	2014	0,00739	0,97326	0,00255	0,0754
23	Muamalat	2015	0,00363	0,96896	0,00073	0,0752
24	Panin Syariah	2013	0,03647	0,89754	0,00939	0,0648
25	Panin Syariah	2014	0,01099	0,82581	0,01901	0,0754
26	Panin Syariah	2015	0,00290	0,89754	0,01168	0,0752
27	Syariah Bukopin	2013	0,00023	0,92289	0,00778	0,0648
28	Syariah Bukopin	2014	0,00412	0,96727	0,00346	0,0754
29	Syariah Bukopin	2015	0,00048	0,91988	0,00814	0,0752
30	Syariah Mandiri	2013	0,00687	0,87089	0,01480	0,0648
31	Syariah Mandiri	2014	0,00591	0,98597	0,00147	0,0754
32	Syariah Mandiri	2015	0,00315	0,94776	0,00525	0,0752

## Lampiran 7 Ringkasan Perhitungan Variabel Dependen Dan Independen

### Setelah Transformasi Data (Ln)

No	Perusahaan	Tahun	Asset Spread	BOPO	NOM	SB
1	Aceh Syariah	2013	-3,548	-0,348	-3,423	-1,1884
2	Aceh Syariah	2014	-3,706	-0,310	-3,506	-1,1226
3	Aceh Syariah	2015	-3,946	-0,273	-3,530	-1,1238
4	BCA Syariah	2013	-6,295	-0,140	-4,700	-1,1884
5	BCA Syariah	2014	-5,531	-0,166	-4,973	-1,1226
6	BCA Syariah	2015	-6,256	-0,060	-4,734	-1,1238
7	BNI Syariah	2013	-5,188	-0,127	-4,192	-1,1884
8	BNI Syariah	2014	-5,434	-0,107	-4,343	-1,1226
9	BNI Syariah	2015	-5,039	-0,109	-4,378	-1,1238
10	BRI Syariah	2013	-7,404	-0,101	-4,473	-1,1884
11	BRI Syariah	2014	-4,576	-0,002	-7,554	-1,1226
12	BRI Syariah	2015	-5,553	-0,064	-4,943	-1,1238
13	BJB Syariah	2013	-5,887	-0,081	-4,688	-1,1884
14	BJB Syariah	2014	-5,696	-0,049	-5,022	-1,1226
15	BJB Syariah	2015	-4,804	-0,012	-5,969	-1,1238
16	Maybank	2013	-3,758	-0,338	-3,601	-1,1884
17	Maybank	2014	-3,537	-0,318	-3,455	-1,1226
18	Mega Syariah	2013	-4,721	-0,115	-3,864	-1,1884
19	Mega Syariah	2014	-4,452	-0,016	-5,881	-1,1226
20	Mega Syariah	2015	-4,742	-0,004	-6,867	-1,1238
21	Muamalat	2013	-5,208	-0,160	-4,252	-1,1884
22	Muamalat	2014	-4,907	-0,027	-5,973	-1,1226
23	Muamalat	2015	-5,618	-0,032	-7,226	-1,1238
24	Panin Syariah	2013	-3,311	-0,108	-4,668	-1,1884
25	Panin Syariah	2014	-4,511	-0,191	-3,963	-1,1226
26	Panin Syariah	2015	-5,842	-0,108	-4,450	-1,1238
27	Syariah Bukopin	2013	-8,358	-0,080	-4,856	-1,1884
28	Syariah Bukopin	2014	-5,492	-0,033	-5,665	-1,1226
29	Syariah Bukopin	2015	-7,651	-0,084	-4,811	-1,1238
30	Syariah Mandiri	2013	-4,981	-0,138	-4,213	-1,1884
31	Syariah Mandiri	2014	-5,132	-0,014	-6,524	-1,1226
32	Syariah Mandiri	2015	-5,762	-0,054	-5,250	-1,1238

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

**Lampiran 8 Contoh Data Sumber Total Saldo Rata-Rata dan Pendapatan yang Harus Dibagi**

<b>DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>					
Per 31 Desember 2013 (Audited)					
(dalam jutaan rupiah)					
Jenis Penghimpunan	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Porsi Pemilik Dana		
			Nisbah	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
	A	B	C	D	E
1. Giro Wadiah					
a. Bank	371	4	-	-	0,00%
b. Non Bank	123.986	1.481	-	105	1,01%
2. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	101.201	1.209	-	166	1,98%
3. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	41.887	501	15,00	80	2,25%
4. Deposito Mudharabah Rupiah					
a. Bank					
- 1 Bulan	-	-	-	-	-
- 3 Bulan	-	-	-	-	-
- 6 Bulan	-	-	-	-	-
- 12 Bulan	-	-	-	-	-
b. Non Bank					
- 1 Bulan	501.995	5.997	38,00	2.279	5,43%
- 3 Bulan	85.732	1.024	38,00	389	5,42%
- 6 Bulan	26.588	318	38,00	121	5,47%
- 12 Bulan	1.376	16	38,00	6	5,43%
<b>Total</b>	<b>883.136</b>	<b>10.550</b>		3.146	

Sumber: Website Bank BCA Syariah, 2017

### Lampiran 9 Contoh Data Sumber Biaya Operasional

<b>PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN SALDO LABA</b> Per 31 Desember 2013 dan 2012 (Audited)			
		(dalam jutaan rupiah)	
NO.	POS-POS	Bank	
		2013	2012
	<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
I.	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>200.956</b>	<b>171.381</b>
	<b>A. Pendapatan dari Penyaluran dana</b>	<b>185.728</b>	<b>156.917</b>
	1 Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	<b>171.923</b>	<b>147.872</b>
	a. Pendapatan Margin Murabahah	54.142	41.809
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna' Paralel	-	-
	i. Pendapatan Istishna'	-	-
	ii. Harga Pokok Istishna' -/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	38.410	54.136
	e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	16.080	8.970
	f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	47.935	22.735
	g. Pendapatan dari Penyertaan	-	-
	h. Lainnya	15.356	20.222
	2 Dari Bank Indonesia	<b>9.007</b>	<b>7.976</b>
	a. Bonus SWBI	-	-
	b. Lainnya	9.007	7.976
	3 Dari bank-bank lain di Indonesia	<b>4.798</b>	<b>1.069</b>
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	-	-
	b. Pendapatan bagi Hasil Mudharabah	-	-
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	4.790	1.069
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	8	-
	iv. Lainnya	-	-
	<b>B. Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>15.228</b>	<b>14.464</b>
	1 Jasa Investasi Terikat ( <i>Mudharabah Muqayyadah</i> )	-	-
	2 Jasa Layanan	1.141	4.349
	3 Pendapatan dari transaksi valuta asing	-	-
	4 Koreksi PPAP	9.125	6.980
	5 Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	17	1
	6 Lainnya	4.945	3.134

Sumber: Website Bank BCA Syariah, 2017

### Lampiran 10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDM	BOPO	PAM	SB
Mean	-5.213891	-0.117832	-4.873304	-1.145607
Median	-5.160053	-0.104112	-4.694023	-1.123782
Maximum	-3.311248	-0.002256	-3.422694	-1.122629
Minimum	-8.357794	-0.347728	-7.554218	-1.188425
Std. Dev.	1.167687	0.100656	1.095391	0.031489
Skewness	-0.684897	-1.056066	-0.821140	-0.657236
Kurtosis	3.599118	3.136242	3.011572	1.432962
Jarque-Bera	2.980368	5.972881	3.596292	5.577927
Probability	0.225331	0.050467	0.165606	0.061485
Sum	-166.8445	-3.770619	-155.9457	-36.65941
Sum Sq. Dev.	42.26829	0.314078	37.19634	0.030738
Observations	32	32	32	32

Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

### Lampiran 11 Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan *Reduntant Test*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL2  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.474514	(10,18)	0.0453
Cross-section Chi-square	27.676278	10	0.0020

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: PDM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/25/17 Time: 11:47  
Sample: 2013 2015  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 11  
Total panel (unbalanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.021814	7.762417	-0.389288	0.7000
BOPO	-10.60093	3.034564	-3.493396	0.0016
PAM	-0.528452	0.292182	-1.808642	0.0813
SB	5.251815	6.212459	0.845368	0.4051
R-squared	0.348139	Mean dependent var		-5.213891
Adjusted R-squared	0.278297	S.D. dependent var		1.167687
S.E. of regression	0.991986	Akaike info criterion		2.938254
Sum squared resid	27.55304	Schwarz criterion		3.121471
Log likelihood	-43.01206	Hannan-Quinn criter.		2.998985
F-statistic	4.984656	Durbin-Watson stat		1.285598
Prob(F-statistic)	0.006775			

Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

## Lampiran 12 Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL3

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.527897	3	0.6758

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BOPO	-3.681625	-9.946790	31.863754	0.2670
PAM	-0.442583	-0.563476	0.026599	0.4585
SB	1.017239	4.265483	7.006971	0.2198

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDM

Method: Panel Least Squares

Date: 05/25/17 Time: 11:49

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.639190	6.882559	-0.964640	0.3475
BOPO	-3.681625	6.603193	-0.557552	0.5840
PAM	-0.442583	0.313354	-1.412405	0.1749
SB	1.017239	5.861937	0.173533	0.8642

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.725501	Mean dependent var	-5.213891
Adjusted R-squared	0.527252	S.D. dependent var	1.167687
S.E. of regression	0.802863	Akaike info criterion	2.698370
Sum squared resid	11.60260	Schwarz criterion	3.339630
Log likelihood	-29.17392	Hannan-Quinn criter.	2.910930
F-statistic	3.659542	Durbin-Watson stat	2.607078
Prob(F-statistic)	0.006041		

Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

### Lampiran 13 Hasil Pengujian dengan Model *Cross-Section Random Effects*

Dependent Variable: PDM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/18/17 Time: 07:33  
 Sample: 2013 2015  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (unbalanced) observations: 32  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.240254	6.558584	-0.646520	0.5232
BOPO	-9.946790	3.426136	-2.903210	0.0071
PAM	-0.563476	0.267567	-2.105925	0.0443
SB	4.265483	5.230232	0.815544	0.4216

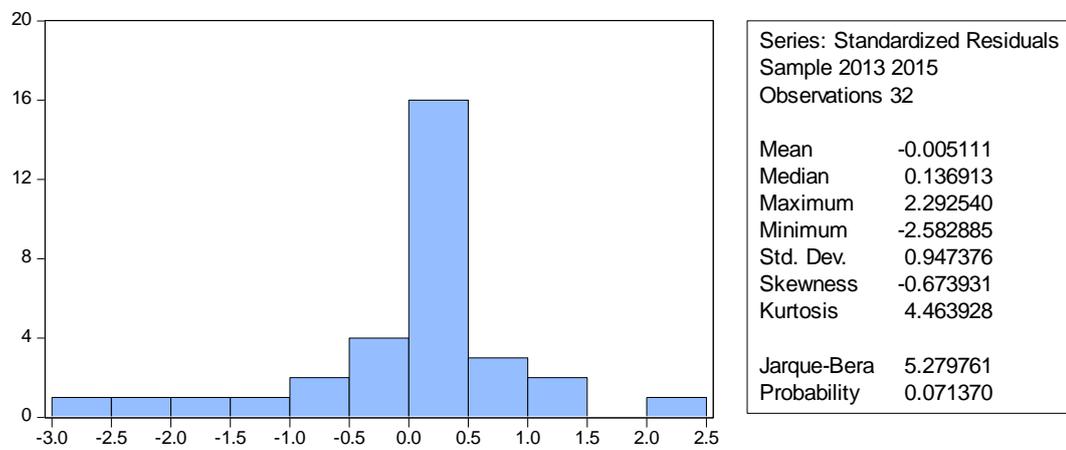
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.694375	0.4279
Idiosyncratic random		0.802863	0.5721

Weighted Statistics			
R-squared	0.254107	Mean dependent var	-2.912533
Adjusted R-squared	0.174190	S.D. dependent var	0.835579
S.E. of regression	0.781473	Sum squared resid	17.09958
F-statistic	3.179632	Durbin-Watson stat	1.973381
Prob(F-statistic)	0.039311		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.341729	Mean dependent var	-5.213891
Sum squared resid	27.82398	Durbin-Watson stat	1.212767

Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

### Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

## Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/25/17 Time: 11:57  
Sample: 1 33  
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	60.25511	1959.442	NA
BOPO	9.208579	7.096865	2.939132
PAM	0.085370	69.15831	3.226971
SB	38.59465	1648.369	1.205585

Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

## Lampiran 16 Hasil Uji Hererokedastisitas dengan Uji *Breusch-Pagan-*

### *Godfrey*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.146689	Prob. F(3,28)	0.1167
Obs*R-squared	5.983789	Prob. Chi-Square(3)	0.1124
Scaled explained SS	7.904587	Prob. Chi-Square(3)	0.0480

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/25/17 Time: 11:58

Sample: 1 33

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.87645	12.06458	-1.647505	0.1106
BOPO	6.321244	4.716409	1.340266	0.1909
PAM	0.240044	0.454118	0.528595	0.6013
SB	-19.77305	9.655588	-2.047835	0.0501

R-squared	0.186993	Mean dependent var	0.861032
Adjusted R-squared	0.099886	S.D. dependent var	1.625070
S.E. of regression	1.541775	Akaike info criterion	3.820214
Sum squared resid	66.55793	Schwarz criterion	4.003431
Log likelihood	-57.12342	Hannan-Quinn criter.	3.880945
F-statistic	2.146689	Durbin-Watson stat	2.268883
Prob(F-statistic)	0.116748		

Sumber Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

### Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi

---

---

Weighted Statistics			
R-squared	0.254107	Mean dependent var	-2.912533
Adjusted R-squared	0.174190	S.D. dependent var	0.835579
S.E. of regression	0.781473	Sum squared resid	17.09958
F-statistic	3.179632	Durbin-Watson stat	1.973381
Prob(F-statistic)	0.039311		

---

---

Sumber: Eviews 9, Data diolah oleh peneliti, 2017

## RIWAYAT HIDUP



**Inayatullah**, lahir di Bekasi, 28 November 1994. Anak kesembilan dari pasangan Nalih dan Jamilah. Memiliki tiga kakak laki-laki dan 5 kakak perempuan bernama Jamhari, Suryani, Hero, Ropiah, Arpiah, Abdul Rahman, Satiri, dan Nurul Fatmah serta satu adik laki-laki bernama Muhammad Lutfi. Bertempat tinggal di Jalan Kemang

Sari 4 No. 126 Pondok Gede, Bekasi, 17412.

Pendidikan yang ditempuh, MI Miftahul Hidayah Bekasi (2001-2007); SMPN 17 Bekasi (2007-2010); MAN 9 Jakarta (2010-2013); Universitas Negeri Jakarta (2013-2017).

Penulis pernah menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UNJ sebagai Staff Edukasi (2014-2015) dan menjadi Kepala Divisi Edukasi (2015-2016). Penulis pernah mengikuti beberapa kepanitian di berbagai kegiatan organisasi. Selain itu Penulis pernah mengikuti Progam Kuliah Kerja Lapangan di Kuala Lumpur Malaysia, Program Praktik Kerja Lapangan di PT Belfoods Indonesia dan Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Pabuaran, Sukamakmur, Bogor.